

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah sejak lahir sampai umur 6 tahun. Masa ini sering disebut sebagai golden age atau usia emas, karena pada periode ini perkembangan otak dan potensi anak berlangsung sangat pesat serta menjadi dasar bagi pertumbuhan dan pembelajaran selanjutnya. Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang khas, mulai dari pertumbuhan fisik yang cepat, pembentukan ikatan emosional, perkembangan bahasa, keterampilan sosial, hingga kesiapan menuju pendidikan formal. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya dimaknai sebagai upaya memberikan pengetahuan akademik, tetapi lebih menekankan pada pemberian rangsangan yang menyeluruh agar anak berkembang optimal dalam aspek jasmani, rohani, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Dengan memasukkan anak usia 0–6 tahun dalam sistem pendidikan nasional, negara menegaskan pentingnya layanan pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari investasi jangka panjang dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.

Taman Kanak-kanak (TK) Kartini yang terletak di Ketungau

Hulu merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah perbatasan Indonesia– Malaysia yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Anak usia dini, khususnya pada kelompok A (usia 4–5 tahun), berada pada masa peka atau sensitive period, yaitu fase di mana anak sangat mudah menerima stimulasi untuk mengembangkan berbagai potensi dasar, termasuk kemampuan motorik.

Perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus, memiliki kedudukan penting karena menjadi fondasi dalam mendukung berbagai aspek kehidupan anak, mulai dari kesiapan belajar di sekolah, kemampuan berinteraksi sosial dengan teman sebaya, hingga pembentukan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru di TK Kartini tidak hanya terbatas pada pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang harus mampu menyediakan stimulus yang tepat, terarah, dan sesuai tahap perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain yang terstruktur, kreatif, dan menyenangkan, guru dapat menstimulasi motorik kasar seperti berlari, melompat, dan melempar, sekaligus melatih motorik halus seperti menggambar, meronce, atau menulis. Dengan demikian, keberadaan TK Kartini menjadi sangat penting bagi anak-anak di daerah perbatasan, karena tidak hanya memberikan layanan pendidikan dasar, tetapi juga memastikan setiap anak memiliki

kesempatan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran pada kelas A di taman kanak-kanak merupakan salah satu sarana penting dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek motorik halus. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam hal ini adalah pembelajaran kelompok. Melalui pembelajaran kelompok, anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas bersama yang membutuhkan koordinasi fisik sekaligus interaksi sosial, seperti membuat kerajinan tangan, bermain puzzle, melipat kertas, hingga menggambar secara kolaboratif. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan koordinasi mata dan tangan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan lain yang tidak kalah penting, yaitu kesabaran, kerja sama, serta keterampilan komunikasi antar anak. Dengan kata lain, pembelajaran kelompok memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, di mana stimulasi motorik halus dipadukan dengan penguatan aspek sosial-emosional. Sejumlah kajian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis kelompok mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta keterampilan sosial sekaligus perkembangan motorik anak usia dini, sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan ini efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Di TK Kartini Ketungau Hulu, pembelajaran pada kelas A telah menjadi bagian penting dari pendekatan pembelajaran harian. Guru secara konsisten merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan yang menekankan kerja sama antar siswa, seperti membuat prakarya bertema, bermain balok konstruksi, maupun mengikuti permainan edukatif berbasis kelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang tidak hanya untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kreativitas. Namun demikian, meskipun praktik pembelajaran kelompok ini telah berlangsung secara rutin, sampai saat ini belum terdapat kajian yang mendalam mengenai sejauh mana metode tersebut benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Kartini.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian lebih lanjut, agar efektivitas metode pembelajaran kelompok dapat dibuktikan secara ilmiah sekaligus memberikan dasar bagi perbaikan strategi pembelajaran di masa mendatang.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di TK Kartini, ditemukan bahwa tidak semua anak di kelas A menunjukkan perkembangan motorik yang sesuai tahap usianya.

Beberapa anak terlihat belum mampu memegang alat tulis dengan benar, mengalami kesulitan saat menggunting atau melipat, serta kurang lincah dalam kegiatan motorik kasar seperti melompat dan menyeimbangkan tubuh. Kurangnya variasi kegiatan motorik yang terstruktur dan terbatasnya fasilitas menjadi salah satu penyebab yang diduga menghambat perkembangan tersebut.

Berdasarkan hasil praobservasi tanggal 20 Juli 2025 dengan siswa-siswi usia 4 – 5 tahun yang berjumlah 12 orang di TK Kartini Ketungau Hulu, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih menghadapi kesulitan dalam melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti Kesulitan menggenggam pensil dengan benar, menggunting kertas dengan pola tertentu, atau melipat kertas menjadi bentuk sederhana. Hal ini menunjukkan adanya perlu upaya lebih dalam menciptakan kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran kelas A di TK Kartini Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026. Selain menilai sejauh mana efektivitas pembelajaran kelas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penerapan yang tepat di lingkungan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis perkembangan motorik anak pada kelas A (usia 4–5 tahun) di TK Kartini Ketungau Hulu. Fokus ini mencakup dua dimensi utama:

1. Perkembangan motorik kasar, seperti kemampuan melompat, berlari, dan melempar.
2. Perkembangan motorik halus, seperti kemampuan menggambar, memegang pensil, dan meronce. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik anak, seperti lingkungan belajar, peran guru, serta kegiatan yang diterapkan di sekolah

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fokus penelitian, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran di kelas A TK Kartini Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026
2. Apa Tujuan menstimulasi perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran di kelas A TK Kartini Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apa Manfaat kegiatan yang dilakukan guru dapat mendukung perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran di kelas A TK Kartini Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran di kelas A TK Kartini Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026 !
2. Mendeskripsikan tujuan menstimulasi perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran di kelas A TK Kartini Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026!
3. Mendeskripsikan manfaat kegiatan yang dilakukan guru dapat mendukung perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran di kelas A TK Kartini Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026 ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori tentang perkembangan motorik halus anak usia dini, khususnya melalui kegiatan melipat kertas sebagai salah satu metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Memberikan referensi dan inspirasi bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan efektif dalam mengembangkan motorik halus anak.

b) Siswa

Membantu anak meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan edukatif.

c) Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan untuk memperluas kajian ilmu pendidikan, dan pengembangan program pendidikan anak usia dini.

F. Definisi Istilah

1. Analisis

Merupakan proses penguraian suatu persoalan ke dalam bagian- bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur dan hubungan antar bagian. Dalam konteks ini, analisis dilakukan terhadap perkembangan motorik anak.

2. Motorik Halus

Kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot- otot kecil, seperti jari-jari tangan, dengan koordinasi mata dan tangan untuk aktivitas seperti menulis, melipat, atau menggambar. Pada usia ini, anak mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengontrol gerakan halus, sehingga penting untuk diberikan stimulasi yang sesuai. Kemampuan motorik halus sangat berperan dalam mendukung kesiapan anak untuk masuk ke jenjang pendidikan dasar, serta membantu mereka lebih mandiri dalam melakukan aktivitas harian.